

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan, dan perlu diperoleh untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan membantu manusia untuk memiliki akses terhadap berbagai pengetahuan¹ Proses pendidikan berlangsung melalui tahapan belajar. Belajar adalah seperangkat proses mental dan fisik yang mengarah pada meningkatnya tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman kognitif, emosional, dan psikomotorik individu melalui interaksi dengan lingkungannya.² Menurut peneliti Belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, dan ketidakmampuan untuk dapat memperoleh hasil yang optimal.

Selama ini proses penyampaian materi pembelajaran di sekolah identik dengan menggunakan metode tradisional, yaitu pembelajaran didominasi oleh ceramah guru sedangkan peserta didik bersifat pasif dan hanya menjadi pendengar. Tentunya kegiatan tersebut tidak efektif untuk membentuk generasi mandiri yang kritis dan kreatif. Pembelajaran tersebut juga dapat menyebabkan peserta didik mudah jenuh dan ngantuk sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mencerna materi. Pendidik harus inovatif dalam penerapan model pembelajarannya. Model pembelajaran adalah suatu metode perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran secara sistematis.³ Pemilihan model tersebut terkait dengan upaya pendidik untuk memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi guna memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi situasi tersebut adalah model pembelajaran partisipatif.

¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 91.

² Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 6.

³ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 63.

⁴ Muhammad Rahman dan Sofwan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28.

Model pembelajaran partisipatif adalah gaya mengajar di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Tingkat partisipasi siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Sudjana, dengan adanya keterlibatan siswa, tanggung jawab, dan umpan dapat menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi efektif. Jenis pembelajaran ini lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (*student center*) daripada dominasi pendidik dalam penyampaian mata pelajaran (*teacher center*).⁵ Jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang beragam sedangkan pendidik bekerja sebagai fasilitator dan mediator, mereka akan mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan potensi dirinya baik di dalam maupun di luar kelas.⁶ Aspek partisipasi siswa dalam pembelajaran partisipatif meliputi Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁷ Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan penjelasan di atas bahwa paradigma pembelajaran partisipatif ini tidak hanya akan mengajarkan siswa untuk mendengarkan, tetapi juga akan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka. Siswa akan berkompetisi secara sehat untuk mengungkap dan memecahkan tantangan yang sudah ada. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan melakukan aktivitas intelektual selama proses pembelajaran. Peneliti memfokuskan pada kemampuan kognitif siswa tingkat SMA dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori kognitif Piaget dapat diketahui bahwa sebagian anak SMA sudah dapat memahami konsep-konsep abstrak dalam batas-batas tertentu (berpikir operational formal).⁸ Maksudnya adalah anak dapat berpikir secara abstrak dan logis menggunakan pola berpikir pada tahap ini. Namun, pengetahuan dan kemampuannya untuk menggunakan apa yang diketahui terbatas karena kurangnya pengalaman. Dengan demikian dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif guna memahami dan menguasai pembelajaran.

Materi ajaran agama islam merupakan sebuah materi yang bersifat teori yang membutuhkan pengaplikasian. Pada umumnya

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 189.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 323-324.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 189.

⁸ Novan Ardy Wuyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 25.

pembelajaran materi agama islam ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berbeda dengan pembelajaran materi agama islam ditingkat Madrasah Aliyah. Karena materi ajaran islam di SMA hanya berisi inti pokoknya saja sehingga terlalu ringkas penjelasannya, dan pengajarannya hanya pada mata pelajaran PAI tanpa adanya mata pelajaran muatan lokal agama islam yang dapat memperdalam penjelasan ajaran Islam. Berbeda pada Madrasah Aliyah dimana pembelajaran agama Islam tidak hanya pada mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam) tetapi ada mata pelajaran muatan lokal yang dapat menunjang dalam memperdalam materi ajaran agama Islam seperti ada mata pelajaran Fiqih salaf, Adab, Qira'ah Sabah, Tafsir, dan lain sebagainya. Yang dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari ajaran islam secara jelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, di sekolah tingkat SMA/SMK perlu adanya program yang dapat menunjang untuk mendalami materi ajaran islam Salah satu program yang bisa diterapkan disekolah tersebut adalah program mentoring agama Islam. kegiatan mentoring agama Islam, salah satu sarana untuk mencapai *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islami) melalui pendidikan Islam. Mentoring keagamaan dalam Islam adalah pendidikan dan pelatihan Islam mingguan yang berbentuk pengajian kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5-10 anggota yang dipimpin oleh seorang mentor.⁹ Tujuan dari program ini adalah untuk membantu dan membimbing siswa dalam mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat mengembangkan budi pekerti atau akhlak mulia yang didukung oleh penguasaan pengetahuan yang kuat dan kemudian dapat mengamalkan ilmunya.¹⁰

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program Mentoring Agama Islam adalah SMK AL-Islam Kudus. Dalam pra penelitian, Bapak Noor Akhlis selaku Kepala Sekolah memaparkan

Dalam bidang keagamaan, SMK Al-Islam Kudus memiliki ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam yang ditawarkan untuk mendalami materi agama Islam. kegiatan tersebut tergolong sebagai program ekstrakurikuler wajib, yang dilaksanakan

⁹ Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqoh Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 8.

¹⁰ Nurlaila dan Enok Rohayati, "Efektivitas Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 22 No. 1 (2019): 43.

setelah KBM terakhir selesai, seminggu sekali pada hari rabu mulai pukul 15.00-16.00 WIB. Program mentoring agama Islam dijalankan atas dasar sebagai pendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bertujuan untuk meningkatkan sikap, nilai, dan perilaku siswa sebagai proses pengembangan karakter, serta membekali siswa dalam masyarakat. Siswa diinstruksikan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dalam kegiatan mentoring agama Islam ini, serta mengaktualisasikan pengetahuannya melalui kultum.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di SMK Al-Islam Kudus karena program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus, semua peserta didik diharuskan mengikutinya mulai dari kelas sepuluh sampai dua belas. Berbeda dengan sekolah-sekolah umum lain yang hanya menjadikan mentoring agama Islam sebagai ekstrakurikuler yang diikuti bagi yang minat saja bahkan ada yang tidak menerapkan program mentoring agama Islam.

Program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus dalam pelaksanaannya menerapkan pembelajaran partisipatif. Pembelajarannya tidak hanya didominasi dengan ceramah pendidik mengenai materi saja (metode tradisional), melainkan peserta didik berperan aktif agar menyalurkan pengetahuannya, terutama pengetahuan mengenai keagamaan yang dimilikinya. Dengan mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat mempelajari tentang kapasitas kognitif mereka, seberapa besar mereka telah menguasainya, dan langkah-langkah apa yang dapat diambil selanjutnya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi agama Islam

Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X karena peserta didik masih beradaptasi dengan lingkungan baru dari jenjang pendidikan SMP ke SMA yang harus diketahui seberapa jauh kemampuan kognitifnya dalam memahami ajaran Islam. Salah satu akibat dari perpindahan sekolah tersebut dapat menyebabkan kesenjangan pengetahuan terutama pengetahuan ajaran Islam antar peserta didik. Berdasarkan alasan tersebut, program mentoring agama Islam sangat dibutuhkan untuk meminimalisirnya.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dalam program pendampingan agama Islam, siswa khususnya di SMK Al-Islam Kudus dapat meningkatkan kemampuan

¹¹ Noor Akhlis, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 21 September 2019 pukul 10.35 WIB, wawancara penelitian pendahuluan.

kognitifnya dalam memahami ajaran Islam, sehingga dapat lebih giat beribadah kepada Allah SWT. dan terbiasa melakukan akhlakul karimah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tergerak untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana implementasi model pembelajaran partisipatif dalam peningkatan kemampuan kognitif pada program mentoring agama Islam. Objek penelitiannya adalah peserta didik kelas X di SMK Al-Islam Kudus, yang penelitian ini selanjutnya diberi judul: “ **Implementasi Model Pembelajaran Partisipatif dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas X Pada Program Mentoring Agama Islam di SMK Al-Islam Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks permasalahan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada meningkatkan kemampuan kognitif keagamaan peserta didik kelas X melalui penerapan model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan konteks dan fokus masalah yang dibahas sebelumnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas X di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik kelas X setelah diimplementasikan model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas X di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti:

1. Untuk melihat bagaimana model pembelajaran partisipatif yang digunakan dalam program mentoring agama Islam untuk

meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X di SMK Al-Islam Kudus pada tahun ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas X setelah diterapkan model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui unsur-unsur yang mendukung dan membatasi penerapan model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa kelas X di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak terkait baik secara konseptual maupun praktis, untuk lebih jelasnya sebagai berikut::

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran partisipatif dalam program mentoring agama Islam dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X di SMK Al-Islam Kudus, sehingga penggunaan model pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran Program pendampingan agama Islam dapat berperan positif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X di SMK Al-Islam Kudus..

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Mampu memberikan dukungan yang sangat baik kepada sekolah untuk meningkatkan proses belajar dan kapasitas kognitif anak, khususnya untuk program bimbingan agama Islam.

b. Guru

Penelitian ini dapat membantu guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

c. Siswa

Kemampuan kognitif peserta didik dapat tergalikan melalui penelitian ini, sehingga peserta didik dengan mudah menyerap materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Pada program mentoring agama Islam.

d. IAIN Kudus

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan akan menambah khazanah literatur ilmiah perpustakaan IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah daftar langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan laporan penelitian ini:

1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini, terdiri dari: Sampul (judul, logo, nama pengarang, nama IAIN Kudus, dan tahun), halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, aturan transliterasi Arab-Latin, prolog, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Ada lima bab yang saling berhubungan di bagian Inti, setiap bab terhubung ke bab berikutnya karena merupakan satu kesatuan yang koheren, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, penekanan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Landasan teoretis, penelitian masa lalu, dan kerangka konseptual semuanya tercakup dalam bab ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data semua tercakup dalam bab ini.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan temuan-temuan penelitian peneliti, meliputi deskripsi dasar objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

e. BAB V PENUTUP

Simpulan dan saran-saran semua tercakup dalam bab ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini mencakup daftar pustaka serta lampiran seperti daftar riwayat hidup, pedoman wawancara dan transkrip, catatan observasi, foto/dokumentasi, dan hal-hal lain yang dianggap relevan untuk dicantumkan.